

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

SKRIPSI



Oleh :
Denny Sujana
140810172

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Denny Sujana
140810172**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama :Denny Sujana
NPM/NIP :140810172
Fakultas :Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi :Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 05 Februari 2018

Materai 6000

Denny Sujana
140810172

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Denny Sujana
140810172**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 05 Februari 2018

Baru Harahap, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan, pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan. Sebelum membeli saham, investor tidak begitu saja membeli saham perusahaan, investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Dengan menggunakan metode kuantitatif, sampel terdiri dari 18 Perusahaan yang terdaftar Di BEI, pengumpulan data dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,372 > 0,05$ dan *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham

ABSTRACT

Stock price is a very important factor and must be considered by investors in making investments because the stock price shows the achievement of the company, the movement of stock prices in line with the company's performance. Before buying a stock, the investor does not just buy the stock of the company, the investor will make a prior assessment of the company's shares. To measure the company's financial performance by using financial ratios, it can be done with several financial ratios. Each financial ratio has a purpose, purpose, and meaning. Then, each result of the measured ratio is interpreted so that it becomes meaningful for decision making. This study aims to determine the effect of Earning Per Share, Return On Equity and Debt to Equity Ratio either partially or simultaneously to Share Price in Companies incorporated in the LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2016. By using the quantitative method, the sample consists of 18 Companies listed on the BEI, data collection using purposive sampling method. The result of this research is the variable of Earning Per Share have positive and significant effect to share price with significance value $0,000 < 0,05$, Return On Equity have positive and significant effect to stock price with significance value $0,017 < 0,05$, Debt to Equity Ratio have positive effect but not significant to stock price with significance value $0,372 > 0,05$ and Earning Per Share, Return On Equity and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect to stock price with significance value $0,000 < 0,05$.

Keywords: *Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio and Stock Price*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

5. Semua dosen dan staff pengajar di Universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis hingga penulis dapat mengikuti proses perkuliahan.
6. Keluarga terutama kedua orang tua dan saudara penulis yang selalu mendoakan, memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pimpinan dan rekan kerja yang telah memberikan kemudahan waktu kepada penulis dalam menunjang penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang telah memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
9. Vika Sesillia Diningrum yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa kepada saya agar sukses selalu.

Akhir kata penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Batam, 05 Februari 2018

Denny Sujana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II PEMBAHASAN	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pasar Modal.....	10
2.1.2 ILQ-45.....	10
2.1.3 Saham.....	11
2.1.4 Manfaat dan Risiko Kepemilikan Saham.....	13
2.1.5 Harga Saham	14
2.1.6 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	14
2.1.7 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	15
2.1.8 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	16
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Tahapan Penelitian	29
3.2 Operasional Variabel.....	30
3.2.1 Variabel Independen	30
3.2.2 Variabel Dependen.....	31
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33

3.3.2	Sampel.....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5	Metode Analisis Data.....	36
3.5.1	Analisis Deskriptif	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.5.4	Uji Hipotesis	41
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	42
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	42
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Analisis Deskriptif	44
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	46
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi	53
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	55
4.1.4.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.1.4.2	Hasil Uji t.....	56
4.1.4.3	Hasil Uji F.....	58
4.2	Pembahasan.....	59
4.2.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	59
4.2.2	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	60
4.2.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	61
4.2.4	Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		63
5.1	Simpulan	63
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas <i>Bell-Shaped Curve</i>	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Scatter Plot</i>	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian	33
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel.....	35
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	43
Tabel 4.1 Hasil Pengujian <i>Descriptive Statistics</i>	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.8 Hasil Uji t	57
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	58

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Earning Per Share</i>	14
Rumus 2.2 <i>Return On Equity</i>	15
Rumus 2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
Rumus 3.1 <i>Earning Per Share</i>	30
Rumus 3.2 <i>Return On Equity</i>	31
Rumus 3.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
Rumus 3.4 Analisis Regresi Linier Berganda	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabel <i>Earning Per Share</i> (X_1), <i>Return On Equity</i> (X_2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3) dan Harga Saham (Y)
Lampiran II	Tabel t
Lampiran III	Tabel F
Lampiran IV	Tabel <i>Durbin-Watson</i>
Lampiran V	Hasil Uji SPSS
Lampiran VI	Laporan Ringkasan Kinerja Keuangan
Lampiran VII	Lanjutan Penelitian Terdahulu
Lampiran VIII	Surat Izin Penelitian
Lampiran IX	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa peranan pasar modal di suatu negara adalah sangat besar. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015 : 36) . Di era sekarang ini, suatu perusahaan diwajibkan untuk melakukan inovasi, ekspansi dan semakin ketat persaingan dunia usaha membuat perusahaan harus tumbuh dan berkembang serta meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan para kompetitor. Demi melakukan inovasi dan ekspansi, suatu perusahaan memerlukan tambahan modal yang jumlahnya tidak sedikit. Salah satu sarana untuk mendapatkan tambahan modal tersebut melalui pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum perusahaan menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor guna memperoleh tambahan modalnya (Sha, 2015). Pada umumnya tujuan dalam melakukan investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten.

Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama & Erawati, 2014).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Aminah, Arifati, & Supriyanto, 2016). Harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun. Dengan membeli dan memiliki saham, investor akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu memperoleh *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual), memperoleh dividen dan memiliki hak suara bagi pemegang saham biasa. Sebelum membeli saham, investor tidak begitu saja membeli saham perusahaan, investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental (Yulsiati, 2016). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015 : 82). Dengan memperhatikan *earning per share* maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. *Earning per share* dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, jika pendapatan perusahaan tinggi maka nilai *earning per share* juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi harga saham, karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya adalah pada pendapatan perusahaan. *Earning per share* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham (Irwadi, 2014). Hasil pengembalian akuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016 : 20). Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016 : 157).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, Kusumawati, & Kamalia, 2015) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013” menyimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki nilai t hitung $1,291 < t$ tabel $1,979$ dan nilai signifikan $0,199 > 0,05$. Maka *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya jika ROE mengalami penurunan maka harga saham juga akan turun, variabel *Earning Per Share* memiliki nilai t hitung $2,869 > t$ tabel $1,979$ dan nilai signifikan $0,05$. Maka *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya jika EPS mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan. Sedangkan pada penelitian (Abdullah, Soedjatmiko, & Hartati, 2016) yang berjudul “Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013” menyimpulkan bahwa pengaruh EPS terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,642 > 0,05$ yang berarti bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia, variabel DER

diperoleh hasil bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,036 < 0,05$ yang berarti DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, variabel ROE diperoleh hasil bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,161 > 0,05$ yang berarti bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Semakin ketat persaingan dunia usaha membuat perusahaan harus tumbuh dan berkembang serta meningkatkan kinerjanya.
2. Kurangnya pengetahuan investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi saham.
3. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.
4. Perubahan harga saham terjadi secara tidak terduga dan tidak diperkirakan.
5. Harga saham selalu mengalami perubahan sehingga sulit untuk diprediksi.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan masalah supaya dapat mempermudah pemahaman tentang permasalahan agar tidak menyimpang dari persoalan pokok. Maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016.
3. Variabel bebas yang akan diteliti adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel terikatnya adalah Harga Saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
4. Apakah *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan untuk melanjutkan serta mengembangkan penelitian kedepannya yang lebih lengkap lagi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Objek Penelitian

Terdapat 2 manfaat bagi objek penelitian yaitu :

1. Bagi perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilaksanakan maka pengambilan keputusan keuangan dapat tepat dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

2. Bagi investor maupun pembaca dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan dan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia serta menambah pengetahuan tentang pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap Harga Saham.

2. Bagi Universitas Putera Batam

1. Dapat menjadi bahan untuk memberi masukan dan tambahan informasi serta menyampaikan saran yang mungkin bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi, mengenai masalah yang dihadapi di bidang Akuntansi.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Menurut (Fahmi, 2015 : 36) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

2.1.2 ILQ-45

Menurut (Hartono, 2017 : 171-172) Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain, yaitu Indeks Liquid-45 (ILQ-45). Indeks ILQ-45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan.

Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di ILQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut ini :

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesardi pasar reguler.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

ILQ-45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

2.1.3 Saham

Menurut (Zubir, 2013 : 4), saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsisi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjual belikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual-beli saham tersebut. Menurut Fahmi (2015 : 67), definisi saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Berikut kedua jenis saham menurut (Fahmi, 2015 : 67) :

1. *Common stock* (Saham Biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.4 Manfaat dan Risiko Kepemilikan Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima (Fahmi, 2015 : 73) , antara lain :

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *commont stock* (saham biasa), seperti pada RUPS dan RUPSLB
4. Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.

Hanya menghitung *return* saja untuk suatu investasi tidak lah cukup. Risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah,karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor ini. *Retun* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan (Hartono, 2017 : 305).

2.1.5 Harga Saham

Menurut Hartono (2017 : 208), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Nilai yang berhubungan dengan saham antara lain, (Hartono, 2017 : 199) :

1. Nilai Buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten.
2. Nilai Pasar merupakan nilai saham dipasar saham, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.
3. Nilai Intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari ringkasan kinerja tiap perusahaan pada periode akhir tahun.

2.1.6 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2015 : 82-83) *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus *Earning per share* adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 2.1 *Earning Per Share*

Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 207) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan

manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Keuntungan bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

2.1.7 Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2015 : 230) Hasil pengembalian atas ekuitas rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rumus 2.2 Return On Equity

Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 204) Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.8 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016 : 157-158) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Sedangkan menurut Hery (2015 : 198) rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsisi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini

memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitur yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Rumus 2.3 Debt to Equity Ratio

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dan pertimbangan dalam penelitian ini. Meskipun ruang lingkup yang hampir sama, tetapi peneliti mengambil objek, periode dan sektor yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sha, 2015) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa uji hipotesis dengan hasil uji t yang menunjukkan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Likuiditas, *Net profit margin*, *Return on equity*, *Price to book value* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Uji F menunjukkan semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mussalamah & Isa, 2015) Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t terhadap variabel EPS memperoleh nilai thitung sebesar 10,933 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi EPS maka harga saham akan meningkat, sebaliknya semakin rendah EPS maka harga saham akan menurun. *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

saham. Hasil uji t terhadap variabel DER memperoleh nilai thitung sebesar -2,357 dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$. Artinya semakin tinggi DER maka harga saham akan menurun, sebaliknya semakin rendah DER maka harga saham akan meningkat. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t terhadap variabel ROE memperoleh nilai thitung sebesar 2,154 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi ROE maka harga saham akan meningkat, sebaliknya semakin rendah ROE maka harga saham akan menurun. *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F memperoleh nilai Fhitung = 193,422 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya model regresi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan, artinya informasi kinerja keuangan berupa EPS, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hermawanti & Hidayat, 2015) Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Dari hasil uji korelasi yang dilakukan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang kuat terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Hal tersebut didukung oleh hasil nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu sebesar 43% memberikan

sumbangan pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Berdasarkan hasil dari uji regresi yang dilakukan didapat nilai koefisien regresi yang positif. Sehingga dapat diketahui bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan maka diikuti oleh kenaikan Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan namun bernilai positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Dari hasil uji korelasi yang dilakukan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai koefisien determinasi yang didapat yang hanya sebesar 5% dalam memberikan sumbangan pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Meskipun *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham namun hal tersebut tidak berarti investor dapat mengabaikan aspek *Price Earning Ratio*. Karena berdasarkan hasil dari uji regresi yang dilakukan didapat nilai koefisien regresi yang positif. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Dari hasil uji korelasi yang dilakukan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang lemah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu hanya sebesar 1,5% dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Hal tersebut disebabkan karena setiap investor memiliki persepsi yang berbeda – beda terhadap

aspek hutang. Objek penelitian dan rentang waktu yang berbeda juga dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda. Walaupun DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, investor tidak boleh mengabaikan rasio tersebut karena berdasarkan hasil dari uji regresi yang dilakukan didapat nilai koefisien regresi yang positif. Sehingga dapat diketahui bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka diikuti oleh kenaikan Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Dari hasil uji korelasi yang dilakukan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang kuat terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Hal tersebut didukung oleh hasil nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu sebesar 25,7% memberikan sumbangan pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Hasil dari uji regresi yang dilakukan didapat nilai koefisien regresi yang positif. Sehingga dapat diketahui bahwa jika *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka diikuti oleh kenaikan Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Dari hasil uji korelasi yang dilakukan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang kuat terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Hal tersebut didukung oleh hasil nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu sebesar 29,2% memberikan sumbangan pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Hasil dari uji regresi yang dilakukan didapat nilai

koefisien regresi yang positif. Sehingga dapat diketahui bahwa jika *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka diikuti oleh kenaikan Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aminah et al., 2016) Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel DPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel NPM berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROI berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mudlofir, Andini, & Supriyanto, 2016) Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER dan *Infentory TurnOver* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2008-2013. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengujian secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi $< 0,05$. ROE berpengaruh

positif terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Pengujian secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Pengujian secara parsial inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,056 dimana nilai signifikansi $> 0,05$. DER berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai signifikansi $< 0,05$. ITO berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dimana nilai signifikansi $< 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hunjra, Ijaz, Chani, Hassan, & Mustafa, 2014) *Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. This study was conducted to determine the effect of dividend yield, dividend payout ratio, earnings per share, equity yield and profit after tax on stock prices in emerging markets of Pakistan. The result shows that dividend yield and dividend payout ratio have significant effect to stock price. The dividend payout ratio has a significant positive effect on stock price. This result contradicts the theory of dividend irrelevance, earnings per share and profit after tax having a significant positive relationship with stock prices which means that firms with high earnings per share and after-tax profits have high stock prices. Return on equity has an insignificant positive effect on stock prices. The overall model is significant. These results are reliable and only applicable in emerging markets such as Pakistan. The research area was extensive while the time horizon*

was short so we could not reach all the areas we had selected. This study focuses on companies listed on the Karachi Stock Exchange and a sample of 63 companies selected for analysis, but in the future the sample size can be increased as well as other sectors and companies can be used which are listed on the stock exchanges of Islamabad and Lahore.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus & Elinarty, 2017) *The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). There are several conclusions as follows: (1). Li- quidity indicated by Current ratio, Quick ratio and Cash ratio has negative influence to the growth of stock price. All indicators have high loading factor means the liquidity variable is determined by these three indicators. The negative sign means that if the liquidity variables increased, it will decrease the growth of stock price.*

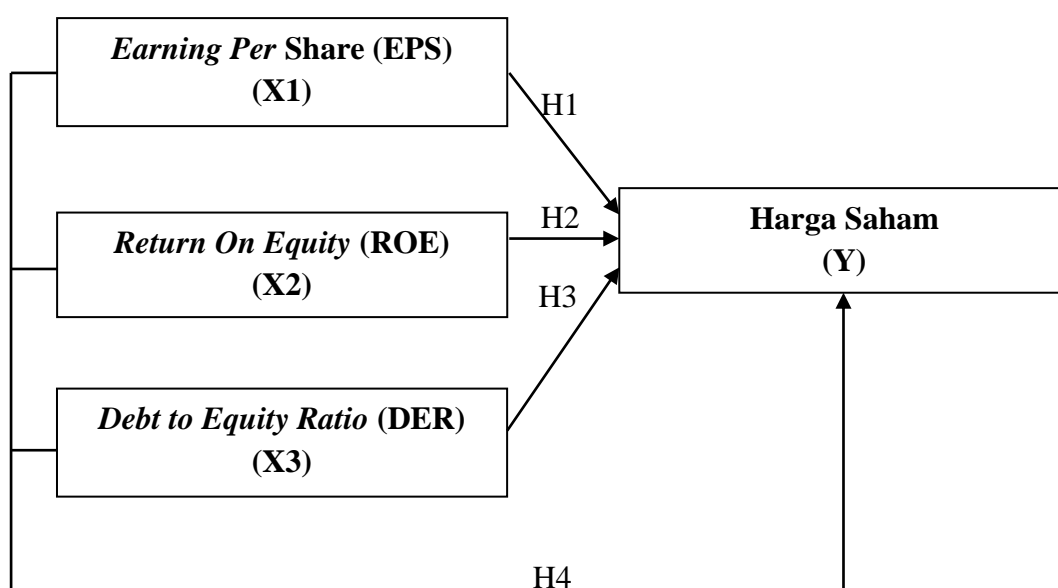
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Variabel yang diteliti	Hasil
1	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013 / Thio Lie Sha / 2015	Kebijakan Dividen, Likuiditas, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Price to Book Value</i> , Harga Saham	Uji hipotesis dengan hasil uji t yang menunjukkan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Likuiditas, <i>Net profit margin</i> , <i>Return on equity</i> , <i>Price to book value</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Uji F menunjukkan semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 / Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa / 2015	<i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan <i>Go Public</i> Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. (Hermawanti &	<i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>. 2. Variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh secara signifikan namun bernilai positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor

	Hidayat, 2015)		<p><i>Property dan Real Estate.</i></p> <p>3. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor <i>Property dan Real Estate.</i></p> <p>4. Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor <i>Property dan Real Estate.</i></p> <p>5. Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor <i>Property dan Real Estate.</i></p>
--	----------------	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014 : 60) :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2014 : 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan jawaban penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H4 : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 1) penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis menggunakan latar belakang, teori, metodologi, serta membutuhkan data yang kemudian data tersebut dilakukan pengolahan dan dikaji untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. Berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini :

1. Mencari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah.
2. Mencari teori dari penemuan yang relevan dengan penelitian serta membuat hipotesis.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis variabel yaitu variabel X1, yaitu *Earning Per Share*, variabel X2, yaitu *Return On Equity* dan variabel X3, yaitu *Debt to Equity Ratio*. Serta variabel Y yaitu Harga Saham.
4. Melakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
5. Kemudian membuat kesimpulan dari penelitian.

3.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2014 : 38) mengatakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetntuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2015 : 82-83) *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Adapun rumus *Earning Per Share* adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 3.1 *Earning Per Share*

2. *Return On Equity*

Menurut Hery (2015 : 230) Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah

laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut ini rumus dari *Return On Equity* :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rumus 3.2 *Return On Equity*

3. *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Hery (2015 : 198) rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsisi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Rumus 3.3 *Debt to Equity Ratio*

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Menurut Hartono (2017 : 208), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga

penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari ringkasan kinerja tiap perusahaan pada periode akhir tahun.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Earning Per Share</i> (X1)	Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki	$EPS = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (X2)	Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsisi utang terhadap modal	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.	Kinerja Keuangan	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 80). Berikut adalah daftar nama perusahaan yang menjadi populasi penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten LQ45	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 Desember 1997
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
4	AKRA	AKR Corporindo	03 Oktober 1994
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 November 1997
6	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18 Desember 2007
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
12	BMRI	Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003
13	BMTR	Global Mediacom Tbk	17 Juli 1995
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
16	ELSA	Elnusa Tbk	06 Februari 2008
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	05 Desember 1989
23	JSMR	Jasa Marga Tbk	12 November 2007
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
26	LPPF	Matahari Department Store Tbk	09 Oktober 1989
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Juli 1996

No.	Kode	Nama Emiten LQ45	Tanggal IPO
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
29	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21 Desember 1992
30	MYRX	Hanson International Tbk	31 Oktober 1990
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	15 Desember 2003
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
33	PTPP	PP (Persero) Tbk	09 Februari 2010
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk	09 Oktober 1989
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk	16 Juli 2002
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990
38	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	12 September 2013
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995
42	UNTR	United Tractors Tbk	19 September 1989
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014 : 81). Pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* (pengambilan disengaja berdasarkan kriteria tertentu). Kriteria dalam hal ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 dalam 5 tahun secara berturut-turut pada periode 2012-2016.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan periode 2012-2016 dengan menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap selama periode penelitian untuk variabel yang diteliti, yaitu *Earning per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
11	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
12	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
13	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
14	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
17	UNTR	PT United Tractors Tbk
18	UNVR	PT United Tractors Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan berbagai

literatur lainnya seperti artikel, buku, jurnal penelitian, maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi data kuantitatif adalah laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diteliti pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari penelitian ini sumber yang diperoleh melalui kantor perwakilan IDX di kota Batam dan situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan menggunakan internet dan data tersebut berupa data sekunder.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, kuartil, varian, standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut (Sujarweni, 2016 : 43). Berdasarkan penelitian tersebut data sekunder yang telah terkumpul dianalisis dan diolah dengan menggunakan aplikasi/program IBM SPSS Versi 22.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014 : 147).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal *Kolmogorov-Smirnov* (Sujarweni, 2016 : 68). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2016 : 230).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013 : 105).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2016 : 232):

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016 : 139-142) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan yaitu:

1. $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
2. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
3. $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak ada keputusan yang pasti.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi. Regresi sederhana (*simple regression*) untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik), sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas (metrik) disebut regresi berganda (*multiple regression*) (Ghozali, 2013 : 7). Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen.

Sedangkan menurut Sujarweni (2016:102-108) regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.4 Analisis Regresi Linier
Berganda**

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta

$b_1 + b_2 + b_3$ = Koefisien Regresi

X_{1-3} = Variabel Independen

e = *Error*

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013 : 97).

3.5.4.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013 : 98-99).

3.5.4.3 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis menggunakan statistik F dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan menerima H_a (Hipotesis Alternatif) (Ghozali, 2013 : 98).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam, yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11 Batam Centre, Kepulauan Riau, Indonesia.

